



## PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA MANDARIN MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *TIME TOKEN ARREND* MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS X SMA KEBON DALEM SEMARANG

Septa Kusuma Wardani, Zaim Elmubarak, Titin Komala Sari ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2017  
Disetujui Mei 2017  
Dipublikasikan April 2018

*Keywords:*  
*Speaking Ability,  
Mandarin, Cooperative  
Method, Time Token  
Arrend Model, Pictionary  
Media*

### Abstract

Speaking ability is one of four aspects which should be achieved, especially in learning Mandarin. Mandarin speaking ability and interest of study of X-1 students Kebon Dalem Semarang High School was still not quite good. Cooperative learning is an alternative way that can be to solve this problem. The example of cooperative learning is by using *Time Token Arrend* model by using picture as media, encourage students to actively speak Mandarin in Mandarin lesson. The objective of the study was to determine that the application of *Time Token Arrend* Method can really improve Mandarin speaking ability of class X students. This research method was classroom action research with two cycles. Each cycles required 2 meetings with 4 steps on each meeting, those are planning, action, observation and reflection. The result of the study showed: (1) students speaking ability in spoken test was improve (cycle 1 class average :66,19, completeness percentage 38,09% and there was an improvement in cycle 2 with class average 83,65% and completeness percentage 100%). The improvement from cycle 1 and cycle 2 was 17,46 or 26,38%. (2) the result of students answer quality behavior was improve (cycle 1 61,66 and it was improve on cycle 2 86,07). The improvement of students answer quality behavior was 24,41 or 39,59%. The conclusion if this study was the application of *Time Token Arrend* model as a cooperative learning can improve students speaking ability in Mandarin and also students' behavior.

### Abstrak

Berbicara merupakan kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Namun, kemampuan berbicara dan minat belajar siswa di SMA Kebon Dalem Semarang kelas X-1 masih kurang. Upaya dalam pemecahan masalah ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arrend* melalui media gambar untuk mendorong siswa aktif berbicara bahasa Mandarin dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arrend* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Kebon Dalem Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) kemampuan berbicara siswa pada tes lisan meningkat (siklus I rata-rata kelas 66,19, persentase ketuntasan 38,09% dan meningkat pada siklus II rata-rata kelas mencapai 83,65 persentase ketuntasan 100 %). Peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II mencapai 17,46 atau 26,38%. (2) nilai kualitas jawaban observasi perilaku siswa meningkat (siklus I sebesar 61,66 meningkat pada siklus II menjadi 86,07). Peningkatan nilai kualitas jawaban observasi perilaku siswa meningkat menjadi 24,41 atau 39,59%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arrend* melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin dan perilaku baik siswa.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: septakusuma39@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan menulis, kemampuan berbicara, kemampuan menyimak dan kemampuan membaca. Penelitian ini meneliti mengenai kemampuan berbicara. Tujuan dari pembelajaran bahasa adalah mampu mempraktekkan bahasa yang dipelajari baik secara lisan maupun tulis. Seorang pendidik dituntut untuk mampu mengelola kelas agar pembelajaran menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajarannya. Sehingga, seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik dan kondusif. Menurut Hurlock dalam Aryati (2014) menyatakan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena berbicara merupakan komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Bicara merupakan keterampilan mental-motorik yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda tetapi juga mempunyai aspek mental yaitu kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang di hasilkan.

Berdasarkan penelitian awal terdapat permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Mandarin kelas X-1 SMA Kebon Dalem Semarang yakni kurangnya keaktifan peserta didik dalam aspek berbicara. Terdapat beberapa peserta didik saja yang mendominasi berbicara bahasa Mandarin. Sedangkan peserta didik yang lain belum berani mengungkapkan ide atau gagasan dalam bahasa Mandarin. Selain itu, minat peserta didik dalam belajar bahasa Mandarin juga masih kurang. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang sering merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan model *Time Token Arrend* yang di aplikasikan lewat media gambar menjadi solusi yang ditawarkan dalam pemecahan masalah diatas. Metode ini digunakan untuk melatih kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Mandarin serta agar membuat proses belajar menjadi menarik .

Arends dalam Mahardianti (2013) model pembelajaran ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur tugas dalam model pembelajaran *Time Token Arrend* ini dikembangkan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan sosial.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model *Time Token Arrend* melalui media gambar yaitu *pertama*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. *Kedua*, pengelompokkan siswa untuk diskusi (4-5 orang). *Ketiga*, guru memberikan kupon berbicara. *Keempat*, guru menampilkan gambar pada layar LCD. *Kelima*, siswa berdiskusi merangkai gambar menjadi sebuah cerita dalam bahasa Mandarin dengan waktu yang diberikan  $\pm 10$  menit. *Keenam*, setiap kelompok mewakilkan satu siswa untuk maju mempresentasikan hasil diskusi berbicara berdasarkan waktu yang telah ditentukan yakni 30 detik. *Ketujuh*, guru menilai penampilan siswa. *Kedelapan*, pengumuman poin tertinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Kebon Dalem Semarang dan membuat siswa tertarik serta termotivasi dalam belajar bahasa Mandarin.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada didalam kelas. Sehingga terjadi peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses pembelajaran.

### 2. Setting dan Subjek Penelitian

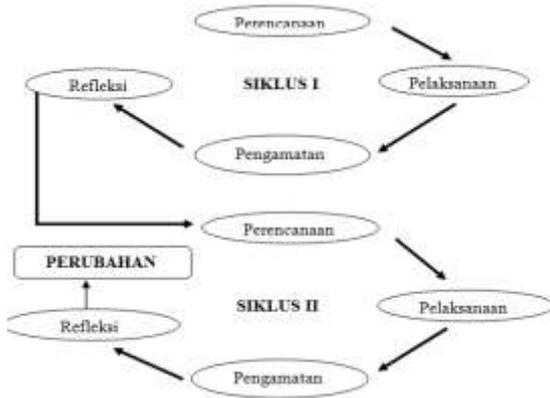
Penelitian dilakukan di SMA Kebon Dalem Semarang terletak di jalan Wotgandul Barat No.13 Semarang. Waktu penelitian selama kurang lebih 3 bulan dari April sampai Juni 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMA Kebon Dalem Semarang berjumlah 21 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan.

### 3. Desain penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Desain penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin seperti gambar berikut.

**Gambar 1.** Model Penelitian Kurt Lewin



#### 4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua macam instrumen, yaitu tes yang berupa tes lisan. Tes lisan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kemudian, Nontes yang berupa lembar observasi, panduan wawancara dan dokumentasi berupa foto dan video.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara yaitu : observasi ketika proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin yang mengampu kelas XI dan kelas XII, wawancara yang kepada tiga orang siswa dengan kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, rendah) kegiatan wawancara ini dilakukan pada diluar jam pembelajaran efektif, tes lisan yang dilakukan pada setiap akhir siklus, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa video dan foto guna mengabadikan kegiatan selama proses penelitian.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis peningkatan hasil tes lisan siswa pada siklus I dan siklus II yaitu dengan menggunakan rumus berikut.

**prosentase change atau pe =**

$$\frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Teknik kualitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk memaparkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Kooperatif *Time Token Arrend* melalui Media Gambar

Pada pembelajaran bahasa Mandarin pertemuan pertama siklus I membahas mengenai materi 现在几点? xiànzài jǐ diǎn? (Sekarang jam berapa?) dan materi pada pertemuan kedua mengenai 你家有几口人? nǐ jiā yǒu jǐ kǒu rén? (Keluargamu ada berapa orang?). Kegiatan pembelajaran pada siklus I dalam proses berdiskusi terlihat beberapa siswa tidak bekerja dengan kelompoknya. Mereka justru melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dan bercanda. Sehingga dapat diamati hanya ada beberapa siswa saja yang mengerjakan. Dalam mempresentasikan hasil diskusi terlihat beberapa siswa sedikit grogi dan tidak percaya diri dalam berbicara sehingga mempengaruhi kelancaran berbicara mereka dan waktu yang digunakan dalam berbicara habis. Namun, ada pula yang dengan sangat percaya diri mempresentasikan hasil diskusi sehingga waktu yang digunakan tepat atau bahkan sisa.

Beberapa kesalahan dalam kemampuan berbicara yang sering dilakukan siswa pada siklus I :

- a. Kesalahan penggunaan kata 分 fēn siswa menggunakan pola kalimat ....点diǎn.... 分fēn saat menggunakan kata 半bàn dan 刻kè.
- b. Kesalahan penyebutan jam lebih dari jam 12 dalam bahasa Mandarin. beberapa siswa menyebutkan jam setelah jam 12 dengan angka misalnya 13, 20, 22, dan sebagainya.
- c. Kesalahan kalimat untuk menyatakan dimana seseorang melakukan kegiatan atau bekerja. Subjek + 在zài+ tempat + 活动 huódòng / 工作 gōngzuò. Kebanyakan dari siswa sering mengucapkan dengan pola kalimat bahasa Indonesia yaitu subjek + kegiatan + di + tempat.
- d. Kesalahan kalimat untuk menyatakan status sebagai siswa yaitu dengan pola kalimat Subjek + 是 shì + Jenjang Sekolah (SD, SMP, atau SMA) + Kelas + 年级 niánjí+ 的学生 de xuéshēng. Pada pola kalimat ini siswa juga masih sering mengucapkan pola kalimat bahasa

Indonesia yaitu subjek + adalah + murid + jenjang + kelas.

Proses pembelajaran bahasa Mandarin pertemuan pertama siklus II membahas mengenai materi 生日 shēngrì (ulang tahun) dan pada pertemuan kedua siklus II membahas pengulangan materi 现在几点? xiànzài jǐ diǎn? (Sekarang jam berapa?), 你家有几口人? nǐ jiā yǒu jǐ kǒu rén? (Keluargamu ada berapa orang?), dan 生日 shēngrì (ulang tahun).

Dalam proses berdiskusi siklus II terlihat siswa sudah berkoordinasi dengan baik dibanding dengan proses diskusi kelompok pada siklus I. Siswa berkoordinasi dengan membagi tugas pada tiap anggota kelompok seperti tugas untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Mandarin,

mengamati gambar dan merangkai menjadi cerita, menyusun kalimat. Dalam mempresentasikan hasil diskusi terlihat siswa tidak begitu grogi berbicara di depan kelas. Namun dalam menyampaikan hasil diskusi ini masih terdapat siswa yang berbicara setelah waktu 30 detik. Pada siklus II ini siswa sudah terlihat lebih berani dan percaya diri berbicara di depan kelas walaupun masih ada beberapa penggunaan kosakata ataupun tata bahasa yang belum tepat. Namun sebagian besar siswa sudah menunjukkan perubahan yang baik.

2. Hasil Tes Lisan Siswa

Berdasarkan rumus **Nilai Akhir** =  $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$  untuk mengetahui nilai akhir siswa, maka diperoleh hasil nilai tes lisan siklus I siswa dalam satu kelas pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Nilai Tes Lisan Siswa Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Rata-rata	Ketuntasan %
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	$\frac{\sum NA}{\sum f}$	8/21X100=38,09
2	Baik	71-84	6	446,65	32,14		
3	Cukup	55-70	15	943,25	67,86	$\frac{1389,9}{21}$	
4	Kurang	< 54	0	0	0		
Jumlah			21	1389,9	100	66,19 <b>(Cukup)</b>	38,09%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata siswa pada tes lisan siklus I mencapai 66,19 termasuk dalam kategori cukup. Terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai berkategori baik atau sebesar 32,14% dan siswa

yang memperoleh nilai berkategori cukup sebanyak 15 siswa atau 67,86%. Ketuntasan siswa dalam tes lisan pada siklus I sebesar 38,09%.

Nilai tes lisan siklus II siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Nilai Tes Lisan Siswa Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Rata-rata	Ketuntasan %
1	Sangat baik	85-100	8	743,31	42,32	$\frac{\sum NA}{\sum f}$	21/21X100=100
2	Baik	71-84	13	1013,28	57,68		
3	Cukup	55-70	0	0	0	$\frac{1756,59}{21}$	
4	Kurang	< 54	0	0	0	21	
Jumlah			21	1756,59	100	83,65 <b>(Baik)</b>	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui nilai rata-rata siswa pada tes lisan siklus II mencapai 83,65 termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata hasil tes lisan siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,46 atau 26,38%. Terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai berkategori sangat baik atau sebesar 42,32% . Pada tes lisan siklus I tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai berkategori sangat baik. siswa yang memperoleh nilai berkategori baik sebanyak 13 siswa atau 57,86%. Ketuntasan siswa dalam tes lisan pada

siklus II sebesar 100% semua siswa tuntas kemampuan berbicara bahasa Mandarin.

3. Hasil Observasi dan Wawancara

Pelaksanaan kegiatan observasi dilakukan oleh Ibu Kwan Lily Mustikawati guru mata pelajaran bahasa Mandarin yang mengampu kelas XI dan kelas XII SMA Kebon Dalem Semarang. Dari hasil observasi yang ada terlihat perilaku serta minat dan respon siswa mengalami peningkatan. Berikut disajikan nilai kualitas rata-rata hasil observasi siklus I dan siklus II.

**Tabel 3.** Persentase Kenaikan Nilai Kualitas Observasi

No	Aspek yang diamati	Nilai Kualitas Jawaban		Persentase Kenaikan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung	54,76	92,85	69,56
2	Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran	54,76	91,66	67,38
3	Antusias siswa dalam pembelajaran	54,76	77,38	41,31
4	Sikap kesukaan siswa terhadap metode pembelajaran model <i>Time Token Arrends</i> dengan media gambar	59,52	86,9	46
5	Aktivitas siswa dalam kerja kelompok	72,61	82,14	13,24
6	Keaktifan siswa dalam mengidentifikasi ide yang terdapat pada gambar	75	76,19	1,59
7	Kerjasama siswa dalam menyampaikan pendapat kelompok.	71,42	82,14	15,01
8	Kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi	63,09	89,28	41,51
9	Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja kelompok lain	60,71	91,66	50,98
10	Keseriusan siswa selama proses pembelajaran	50	90,47	80,94
Jumlah		616,63	860,67	
Rata-rata		<b>61,663</b>	<b>86,067</b>	<b>39,59</b>

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Terlihat keseriusan siswa dalam belajar meningkat pada siklus II. Respon siswa terhadap pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Mandarin dengan menggunakan metode kooperatif *Time Token*

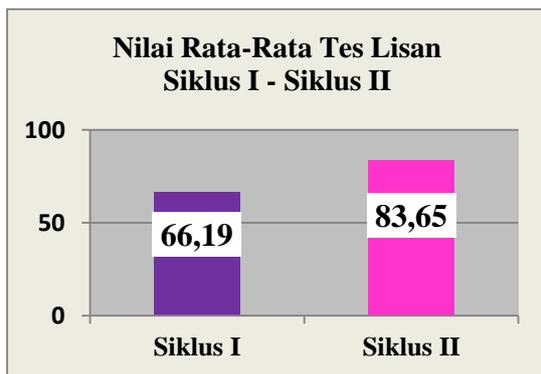
*Arrend* melalui media gambar sangat menunjukkan respon yang positif. Siswa senang ketika belajar dalam kelompok dan berdiskusi. Kegiatan tersebut memotivasi siswa dalam belajar bahasa Mandarin.

4. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Mandarin Siswa

Peningkatan nilai tes lisan siswa dari siklus I ke siklus II dapat diketahui dengan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{prosentase change atau pe} &= \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\% \\ \text{Pe} &= \frac{\text{Rata-rata tes siklus II} - \text{Rata-rata tes siklus I}}{\text{Rata-rata tes siklus I}} \\ &\times 100\% \\ &= \frac{66,19 - 83,65}{66,19} \times 100\% \\ &= \frac{17,46}{66,19} \times 100\% \\ &= 0,26378 \times 100\% \\ &= 26,38 \end{aligned}$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa peningkatan kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa dari siklus I dan siklus II adalah sebesar 26,38%. Peningkatan nilai tes lisan siswa pada kemampuan berbicara bahasa Mandarin dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



**Gambar 2.** Grafik Peningkatan Kemampuan Berbicara

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah lakukan dapat diperoleh simpulan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arrend* melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Kebon Dalem Semarang. Terlihat dari nilai rata-rata tes lisan yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 66,19 berada dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata tes lisan mengalami peningkatan sebesar 17,46 atau 26,38% yaitu dari nilai rata-rata tes sebesar 66,19 menjadi sebesar 83,65. Nilai rata-rata kategori kelas juga mengalami kenaikan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Berdasarkan peningkatan

nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif *Time Token Arrend* melalui media berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa.

Perilaku siswa kelas X-1 SMA Kebon Dalem Semarang setelah mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif *Time Token Arrend* melalui media mengalami perubahan yang baik dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan nilai rata-rata hasil observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata observasi pada siklus I 61,66 dan nilai rata-rata observasi siklus II 86,07 mengalami peningkatan sebesar 24,41 atau 39,59%. Pada siklus I siswa merasa belum percaya diri dalam berbicara bahasa Mandarin dan pasif dalam kegiatan berdiskusi kelompok. Namun, pada siklus II sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik. siswa menjadi lebih merasa percaya diri dalam berbicara bahasa Mandarin tidak malu-malu atau ragu-ragu. Kegiatan berdiskusi siswa pada siklus II juga menjadi lebih aktif dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Rizqi Khaerani. 2011. *Efektifitas Permainan Kata Berantai untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMA Negeri 1 Tegal*. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Mahardianti, Disti Ayu. 2013. *Efektifitas Model Pembelajaran Time Token Arends untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Tingkat Dasar Siswa SMAN 1 Tenganan*. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.